

DWP KOTA YOGYA DIBEKALI PELATIHAN

# Miliki Dua Sisi Berbeda, Bijak Gunakan Medsos

**YOGYA (KR)** - Perkembangan teknologi informasi dalam era digital menyimpan peluang dan tantangan bagi dinamika masyarakat. Termasuk dalam memanfaatkan media sosial (medsos) yang penggunaanya terus bertambah. Warga pun dituntut bijak dalam menggunakan media sosial karena terdapat dua sisi yang berbeda.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kota Yogya Aman Yuriadijaya, mengungkapkan kehadiran media sosial di tengah kehidupan bermasyarakat memiliki sisi baik dan ancamannya tersendiri. Ketika sudah memiliki bekal berupa pemahaman yang tepat maka media sosial bisa membawa banyak manfaat. “Jadikan media sosial dimulai dari milik kita pribadi ini sebagai alat untuk memberikan informasi yang baik,” ungkapnya di sela membuka pelatihan media sosial kepada anggota Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kota Yogya pada Jumat (16/9) di Ruang Bima kompleks Balaikota Yogya. Dengan mengunggah ber-

bagai hal positif yang mampu mendorong sikap optimisme maka dampaknya akan produktif. Sebaliknya jika setiap individu tidak mampu berlaku bijak, tidak hanya pengguna yang akan merasakan dampak buruknya melainkan juga masyarakat luas. Oleh karena itu dirinya mengajak para pengurus dan anggota DWP Kota Yogya untuk fokus memanfaatkan media sosial dalam menyebarkan program kegiatan organisasi. Dengan begitu orang-orang terdekat hingga masyarakat lebih luas bisa mengetahui kegiatan apa saja yang sudah dilakukan DWP termasuk Pemkot Yogya lakukan.

Aman juga berharap, melalui kegiatan pelatihan media sosial tersebut bisa memunculkan semangat komunal untuk bijak dan cerdas dalam menggunakan media sosial, di platform apapun itu. “Kita juga harus waspada soal ancaman di media sosial, mulai dari hoax hingga penipuan. Maka dari itu wawasan soal media sosial ini sangat penting. Mulai dari hal sederhana, selanjutnya manfaatkan media sosial untuk memproduksi informasi dan konten untuk membranding diri kita dan juga DWP itu sendiri,” tambahnya. Sementara Sekretaris Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian (Disko-



KR-Istimewa

Sekda Kota Yogya Ir Aman Yuriadijaya memberi arahan dalam pelatihan media sosial bagi DWP Kota Yogya.

minfosan) Kota Yogya Suciati Sah, mengatakan bersikap bijak di media sosial tentunya amat diperlukan oleh para pengguna, termasuk para anggota DWP Kota Yogya yang juga memiliki peran sebagai orangtua. “Komunikasi di era digital sekarang, pro-

sesnya cepat dan mudah, jadi sebagai pengguna kita harus bijak bermedia sosial, jangan sampai menyebabkan pengaruh buruk terhadap pribadi kita hingga organisasi,” katanya. Apalagi kehadiran media sosial di tengah kemajuan

teknologi komunikasi membuat banyak orang tidak bisa lepas darinya, dengan segala kemudahan yang didapatkan. Tetapi dari hal tersebut juga harus diiringi dengan sikap dan perilaku bijak dalam menggunakan media sosial.

Hal itulah yang mendasari instansinya mengadakan pelatihan media sosial bagi DWP Kota Yogya. Pelatihan media sosial tersebut menghadirkan narasumber seorang penulis dan praktisi media sosial Iqbal Aji Dar-yono. Dalam presentasinya, Iqbal Aji memaparkan ancaman yang bisa merugikan pengguna ketika tidak bijak dan berhati-hati di media sosial. Baik sebagai konsumen informasi ataupun produsen konten itu sendiri. “Di media sosial ini kita bisa menjadi konsumen sekaligus produsen informasi, maka ancaman yang mungkin muncul juga makin banyak. Tapi hal pertama yang harus dipahami adalah, media sosial adalah realitas nyata dalam kehidupan kita. Maka saat beraktivitas di media sosial itu jadilah diri kita yang tahu soal etika dan moral,” paparnya. **(Dhi)-f**

MAJELIS HAUL PP AL-MUNAWWIR NURUSSALAM KRAPYAK

## Gus Hamid: Belajar Baca Alquran Tak Bisa Kilat



KR-Istimewa

Para santriwati yang khotimat menunjukkan kemampuannya membaca Alquran.

**YOGYA (KR)** - Belajar membaca Alquran perlu dilakukan sejak masih kanak-kanak. Sebab Alquran berbahasa Arab dan banyak huruf maupun kata dalam bahasa Arab yang pengucapannya sulit, kecuali sudah dibiasakan sejak kecil.

“Karena itu belajar membaca Alquran itu tidak bisa kilat. Bahasa Arab itu jauh berbeda dengan bahasa Indonesia. Kalau bahasa Indonesia pengucapannya mudah. Sedang bahasa Arab kalau tidak dibiasakan sejak kecil atau kanak-kanak, pengucapannya akan banyak yang salah,” kata pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, KH Abdul Hamid bin Abdul Qodir Munawwir.

Hal itu disampaikan pada pengajian umum dalam rangka Hafilah Khotmil Quran di Pondok Pesantren Al-Munawwir Kompleks Nurussalam Krapyak Yogyakarta, Sabtu (17/9) malam. Acara juga dalam rangka peringatan haul Ny Hj Salimah Munawwir (ke-55), KH Dalhar Munawwir ke-14 dan Ny Hj Siti Makmunah ke-44. Sebelum mau dzoh hasanah diisi tahlilan dipimpin Dr KH Mu'tashim Billah, pengasuh Ponpes Sunan Pandanaran Sleman.

Menurut KH Abdul Hamid yang juga cucu KH M Moenawwir, pendiri pesantren di Krapyak, orang dewasa atau orang tua akan sulit bisa belajar membaca Alquran, paling ti-

dak membutuhkan waktu lama, karena harus banyak mengulang-ulang sehingga pengucapan atau makrohnya benar. “Karena itu kalau ada yang bilang dengan metode tertentu orang bisa membaca Alquran dalam waktu seminggu, saya tidak percaya. *Haihaata-haihaata*,” tegasnya sambil mengingatkan para orangtua agar mengajarkan anaknya membaca Alquran sejak, misalnya dimasukkan ke pesantren.

Sementara itu pengasuh Ponpes Al-Munawwir Nurussalam Krapyak, H Fairuzi Afiq kepada *KR* menjelaskan, pada kesempatan ini diwisuda santriwati yang khatam Alquran, baik *bil hifdzi* atau khatam secara hafalan, *bin-nadzri* (khatam dengan membaca), maupun khatam Juz Amma. “Khotimat yang khatam bil hifdzi ada 28 orang, bin nadzri 29, dan khatam Juz Amma 27 santri,” katanya.

Ditambahkan, rangkaian acara sudah dimulai sejak akhir Agustus lalu. Diawali dengan Majelis Simaan Khotimat bil Khifdzi (27-28 Agustus), disusul bakti sosial (4 September) dan Majelis Simaan Ibu Nyai se-DIY dan ziarah santri putra (Kamis, 15 September). Kemudian pada Jumat (16/9) kemarin dilaksanakan ziarah santri putri dan kajian fiqh wanita. Sedang pada Sabtu (17/9) pagi dilaksanakan temu wali santri dan temu alumni.

**(Fie)-f**

## Peringatan Hari Sepsis Sedunia ke-10 di Yogyakarta



KR-Istimewa

Para dokter anggota Perdici saat Peringatan Hari Sepsis Sedunia.

**YOGYA (KR)** - Perhimpunan Dokter Intensive Care Indonesia (Perdici) menggelar kegiatan Peringatan Hari Sepsis Sedunia ke-10. Berbagai kegiatan diselenggarakan mulai kongres, simposium nasional, workshop dan fun walk.

Ketua Panitia Penyelenggara, Dokter Untung Widodo menuturkan, tahun ini Peringatan Hari Sepsis Sedunia dipusatkan di Yogyakarta. Melalui peringatan ini, Perdici mengajak masyarakat untuk lebih sadar dan peduli masalah kesehatan, terutama penyakit sepsis yang sulit disembuhkan dan angka kematiannya tinggi.

“Sepsis itu bisa dibilang sakit infeksi berat yang sampai mengancam jiwa. Kalau derajatnya masih ringan itu disebut infeksi biasa, tapi kalau derajatnya berat itu disebut sepsis,” terang Untung kepada *KR* di sela acara fun walk di Lapangan Grha Sabha Pramana (GSP) UGM Yogyakarta, Minggu (18/9).

Menurut Untung, sosialisasi tentang bahaya penyakit sepsis terus digencarkan oleh

Perdici. Dalam acara workshop, disampaikan berbagai ilmu kepada sivitas kesehatan, tentang penanganan pasien kritis dan penanganan sepsis itu sendiri. Kemudian, di sela fun walk ditampilkan drama oleh para dokter, soal penyakit sepsis yang menceritakan pasien penderita sepsis disebabkan infeksi luka/koreng ringan yang tidak diobati.

“Melalui Peringatan Hari Sepsis Sedunia ini, kita ingin mengingatkan kepada masyarakat jika terjadi infeksi ringan pada tubuh segera bawa ke rumah sakit agar segera mendapat pengobatan dan agar tidak menjadi sepsis yang bisa mengancam jiwa,” harapnya.

Salah satu peserta fun walk, dokter Willy Irawan menuturkan, Peringatan Hari Sepsis Sedunia sangat penting diselenggarakan untuk mengedukasi masyarakat, karena istilah sepsis masih asing di telinga orang awam. “Semoga dengan kegiatan ini muncul kepedulian masyarakat terhadap penyakit sepsis, dan tahu upaya pencegahannya,” katanya. **(Dev)-f**

RP 91,4 MILIAR DIALOKASIKAN KE BANK BPD DIY

## Penyertaan Modal Harus Bertujuan Pulihkan Ekonomi

**YOGYA (KR)** - Pemkot Yogya mengalokasikan anggaran penyertaan modal yang cukup besar melalui perubahan anggaran. Kegiatan anggaran tersebut harus ditujukan dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi.

Menurut Ketua Komisi B DPRD Kota Yogya Susanto Dwi Antoro, total anggaran penyertaan modal yang telah disetujui bersama antara legislatif dengan eksekutif mencapai Rp 91,4 miliar. “Semua dialokasikan untuk Bank BPD DIY. Sebelumnya ada opsi untuk dibagi dengan Bank Jogja, tapi akhirnya diputuskan semua ke Bank BPD DIY,” jelasnya, Minggu (18/9).

Pertimbangan untuk mengalokasikan dana penyertaan modal ke Bank BPD DIY tersebut dinilai penuhi pertimbangan. Di antaranya kondisi di masing-masing bank serta amanat perda terkait kewajiban Pemkot untuk menyertakan modal ke Badan Usaha

Milik Daerah (BUMD). Apalagi seluruh penyertaan modal harus dituntaskan pada tahun 2025 mendatang. Dirinya pun berharap penyertaan modal yang akan diserahkan kepada Bank BPD DIY tersebut dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk pemulihan ekonomi termasuk membantu pemulihan UMKM di Kota Yogya. Menurutnya, pelaku UMKM menjadi salah satu penggerak perekonomian di Kota Yogya. Ketika terjadi pandemi Covid-19, mereka ikut terpuruk.

“Pelaku UMKM memiliki peran penting dalam menggerakkan ekonomi di Kota Yogya. Jika UMKM bisa pulih dan terus berkembang, maka perekonomian di Yogyakarta pun akan terus tumbuh,” urainya.

Oleh karena itu, kegiatan penyertaan modal harus segera ditindaklanjuti dengan realisasi rencana bisnis. Salah

satunya yaitu menambah alokasi kredit bagi UMKM di Kota Yogya. Akses kredit usaha untuk pelaku usaha mikro dan kecil itu pun harus dipermudah agar usaha mereka tumbuh dan berkembang. Sejumlah produk kredit yang selama ini dimiliki BPD DIY dinilai cukup membantu pelaku UMKM di Kota Yogya. “Harapannya, pekan depan sudah bisa dipariipurnakan sehingga penyertaan modal pun bisa segera direalisasikan dan bank bisa bergerak untuk membantu akses modal bagi pelaku UMKM,” katanya.

Menurutnya, kemudahan pelaku UMKM mengakses kredit akan memberikan pengaruh pada upaya pemerintah daerah dalam pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Di sisi lain, Pemkot juga harus tetap konsisten dalam memberikan pendampingan dan pelatihan agar produk UMKM memiliki daya saing tinggi. **(Dhi)-f**

## Dalam Sepekan, SD Muhammadiyah Sapan Panen Prestasi

**YOGYA (KR)** - SD Muhammadiyah Sapan terus menambah pundi-pundi koleksi prestasi sekolahnya. Prestasi-prestasi itu berasal dari berbagai cabang lomba yang diikuti di tingkat Kota Yogyakarta dan tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

“Dalam sepekan, SD Muhammadiyah Sapan berhasil memanen banyak prestasi dalam berbagai cabang lomba,” ungkap Rahmawati selaku Pembina Prestasi Siswa SD Muhammadiyah Sapan, Minggu (18/9).

Rahma demikian panggilan akrabnya, menjelaskan, para siswa peraih juara yaitu Aradhana Rahadi Adrianto dan Hanifa Dania Evelyn Faustine yang berhasil meraih juara 1 dan juara harapan 1 Lomba Macapat. Sheva Helwa Syakiera juara 3 Lomba Maca Cerita Cekak ajang Kompetisi Bahasa dan



KR-Istimewa

Kafilah MTQ SD Muhammadiyah Sapan yang berhasil meraih Juara Umum MTQ Tingkat SD/MI.

Sastra Tingkat Provinsi DIY tahun 2022.

Kemudian, Shaqilla Sakina Aisyia Putri juara 1 lomba Melukis tingkat Provinsi DIY dalam Lomba Lukis Kerja Sama Antara Pemerintah Daerah DIY dan Kyoto Jepang. Lukisannya yang berjudul ‘Aku Ingin

Menjadi Youtuber Pro’ berhasil memposisikan dirinya sebagai juara 1.

Siswa SD Muhammadiyah Sapan juga berhasil meraih gelar Juara Umum dalam lomba MTQ tingkat Kota Yogyakarta tahun 2022 dengan meraih 4 emas, 2 perak dan 2 perunggu.

BERLANGSUNG HINGGA 21 OKTOBER

## Jemput Bola Akta Kelahiran Sasar 22 Kelurahan

**YOGYA (KR)** - Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Yogya melakukan upaya jemput bola pembuatan akta kelahiran. Program tersebut akan berlangsung hingga 21 Oktober mendatang dengan sasaran 22 kelurahan.

Kepala Disdukcapil—Kota Yogya Septi—Sri Rejeki, mengatakan program tersebut dimulai pada Kamis (15/9) di Kelurahan Bausasaran. “Sudah kami atur jadwalnya, terakhir di Kelurahan Patehan. Kegiatan ini merupakan upaya aktif kami untuk mengedukasi dan memastikan seluruh warga tertib administrasi kependudukan,” jelasnya, Minggu (18/9).

Menurutnya, kegiatan jemput bola pelayanan pembuatan akta kelahiran tersebut terbuka bagi seluruh masyarakat Kota Yogya yang belum memiliki dokumen pencatatan sipil

kelahiran. Program itu menysar bayi yang baru dilahirkan maupun warga yang sudah terlambat memiliki akta kelahiran. Warga yang kehilangan akta kelahiran juga bisa mengakses layanan jemput bola. “Kami tidak ingin hanya menunggu warga datang ke kantor dinas untuk mengakses layanan akta kelahiran. Kami pun harus aktif datang ke masyarakat sehingga tertib administrasi kependudukan bisa segera diwujudkan,” imbuhnya.

Septi menjelaskan untuk dapat mengakses program jemput bola, warga—di 22 kelurahan cukup menyerahkan berbagai dokumen persyaratan yang dibutuhkan untuk pembuatan akta kelahiran. Syarat tersebut dapat diserahkan ke kelurahan sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh Disdukcapil Kota Yogya.

Bayi yang baru lahir juga akan

memperoleh tambahan dokumen kependudukan lain selain akta kelahiran, yaitu Kartu Identitas Anak (KIA) dan perubahan pada Kartu Keluarga (KK). “Kegiatan jemput bola pada tahun ini hanya dilakukan di 22 kelurahan dari total 45 kelurahan di Kota Yogya. Memang harus dilakukan bertahap karena ada keterbatasan waktu dan personel,” ujarnya.

Selanjutnya, akta kelahiran yang sudah dicetak akan diserahkan ke masyarakat melalui kelurahan sesuai jadwal penyerahan. Selain jemput bola, Disdukcapil Kota Yogya juga bekerja sama dengan rumah sakit, klinik, dan puskesmas untuk memastikan bayi yang baru lahir sudah memiliki dokumen kependudukan. Kerja sama tersebut bertujuan untuk melaksanakan tertib administrasi kependudukan dan pemenuhan salah satu hak anak. **(Dhi)-f**